

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON KALIMAT PADA MATERI MEMBACA TEKS TANGGAPAN KELAS IX MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SUKARESIK

Reni Yulianti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

ryulianti186@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Kalimat Pada Materi Membaca Teks Tanggapan Kelas IX Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 1 Sukaresik. Penelitian ini dilatarbelakangi kekurangtepatan penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan. Solusi yang dikedepankan adalah dengan menggunakan media pembelajaran balon kalimat. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah bentuk perencanaan teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat melalui daring; 2) Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media balon kalimat melalui daring; 3) Bagaimanakah perubahan kemampuan siswa dalam memahami teks tanggapan setelah menggunakan media balon kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rumusan masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknik observasi, teknik pembelajaran, teknik tes, dan teknik analisis. Setelah data-data diolah dan dianalisis, maka simpulan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1). Perencanaan pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan balon kalimat, mengacu pada perencanaan kurikulum 2013 yaitu (1) Rumusan Identitas Sekolah; (2) Rumusan Identitas Mata Pelajaran; (3) Rumusan Kelas/Semester; (4) Rumusan Tujuan Pembelajaran; (5) Materi Pokok; (5) Rumusan Alokasi Waktu; (6) Rumusan Tujuan Pembelajaran; (7) Rumusan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Rumusan Materi Pembelajaran; (9) Rumusan Metode Pembelajaran; (10) Rumusan Media Pembelajaran; (11) Rumusan Sumber Belajar; (12) Rumusan langkah-langkah pembelajaran; (13) Rumusan Penilaian Hasil Pembelajaran. 2). Langkah-langkah penggunaan media balon kalimat dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan adalah sebagai berikut. Langkah pertama pada kegiatan inti yaitu siswa mengidentifikasi teks tanggapan yang sudah di baca dan kemudian di simpulkan. Langkah selanjutnya adalah menanya. Siswa mempertanyakan informasi apa yang harus di kumpulkan tentang materi teks tanggapan berdasarkan media balon kalimat. Langkah ketiga dalam kegiatan inti yaitu mengeksplorasi/mengumpulkan informasi. Siswa mencari data tentang teks tanggapan. Langkah keempat yaitu mengasosiasi. Siswa melakukan latihan soal teks tanggapan yang sudah disajikan. Langkah kelima adalah mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini, siswa mempresentasikan hasil jawabannya. 3). Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat. Berdasarkan hasil tes awal (prates) diketahui perolehan rata-rata yaitu 64,76, sedangkan pada tes akhir (pascates) di ketahui perolehan rata-rata yaitu 82,38. Dengan demikian terdapat perubahan kemampuan siswa bukti selisih antara tes awal dan tes akhir yaitu 17,62. Dari hasil perhitungan uji t juga diperoleh $C.R. > t$ dengan nilai $7,69 > 1,684$.

Kata kunci: *media pembelajaran balon kalimat, kemampuan dalam memahami teks tanggapan.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. (Tarigan, 2008: 7). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Dalam konteks pembelajaran, siswa juga dituntut untuk membaca. Membaca bukanlah suatu keterampilan yang mudah dikuasai. Untuk menguasai keterampilan membaca, siswa harus rajin membaca buku sering dilakukan akan mengasah kemampuan siswa dalam membaca. Materi yang di pelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP adalah teks tanggapan.

Teks tanggapan adalah teks yang memuat tanggapan terhadap fenomena yang terjadi di sekitar dengan disertai fakta dan alasan. Biasanya terjadi jika ada debat, orang A memberikan kritik kepada orang B karena apa yang disampainya kurang pas. Rendahnya minat siswa dalam menyusun teks tanggapan kritis disebabkan sulitnya menemukan ide, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam media tulis, dan mengembangkan ide menjadi kalimat, kesulitan siswa dalam menyusun teks tanggapan tersebut karena tidak terbiasa membaca dan menulis. Penggunaan metode pembelajaran yang sama tanpa memperhatikan esistensi model tersebut, membuat siswa cenderung bosan dan kurang paham terhadap materi ajar. Untuk mengetahui masalah tersebut, dapat digunakan salah satu media pembelajaran, yaitu media pembelajaran Balon kalimat.

Model pembelajaran ini dapat merangsang pikiran siswa dan memberi siswa kesempatan untuk mempelajari teori melalui praktik PBL merupakan suatu model pembelajaran berbasis masalah (Problem) sebagai titik awal untuk motivasi belajar menyusun teks tanggapan

kritis. Masalah dalam kehidupan nyata diintegrasikan dengan ilmu (knowledge) baru. Dari masalah tersebut, siswa dirancang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

Berdasarkan dengan Kompetensi Dasar 3.7 berbunyi "Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya, dll) yang didengar atau dibaca." Salah satu indikator KD tersebut adalah siswa dituntut untuk siswa harus mampu mengidentifikasi kritik, sanggahan, pujian dan menyimpulkannya. Hasil proses analisis sebagai alat kajinya, menghasilkan model bahan ajar berkaitan dengan bunyi KD 3.7 untuk dijadikan bahan ajar, agar siswa mampu mengidentifikasi kritik, sanggahan, pujian dan menyimpulkan dari teks tanggapan yang dibaca dengan benar dan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian akan diuji cobalah dengan menggunakan media pembelajaran balon kalimat pada materi membaca teks tanggapan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2012: 42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimental). Menurut Arifin (2012: 74), tujuan eksperimen semu adalah memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Penelitian ini, diajukan untuk siswa mampu mengidentifikasi kritik, sanggahan,

pujian dan menyimpulkan dari teks tanggapan yang dibaca dengan benar dan percaya diri.

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh” (Arikunto, 2013:172). sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel, salah satunya adalah teknik simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A yang berjumlah 21 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebanyak 21 orang sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling.

“Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2017:67). Sample yang diambil berdasarkan purposive sampling adalah yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih peserta didik yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan serta dapat menjadi sumber data yang tepat. Teknik penentuan sampel diambil dengan pertimbangan bahwa kelas IX A dan IX C memiliki homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran balon kalimat pada materi membaca teks tanggapan kelas IX masa pandemi covid-19 di SMPN 1 Sukaresik meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran
2. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran balon kalimat
3. Perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran

Pembahasan

1. Analisis Perencanaan

Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan harus dilakukan guru secara bijak agar pencapaian tujuan pembelajaran tidak mengalami kegagalan. Hasil analisis perencanaan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan di kelas eksperimen (dengan media balon kalimat) dan kelas kontrol (dengan model jigsaw) adalah sebagai berikut.

Kelas Eksperimen

1. Identitas RPP

RPP mencantumkan nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, dan alokasi waktu. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai).

2. Komponen Utama RPP

Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (2) KD; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Belajar; (i) Lampiran Pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai).

3. Kelengkapan Komponen RPP

a. Rumus KI, KD, dan IPK

1. Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan Permendikbud nomor 2 tahun 2020. Observer 1 memberi 3 (sudah lengkap/sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

2. Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan keterampilan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan observer 1

- memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai).
3. IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).
- b. Rumusan Tujuan Pembelajaran
1. Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai).
 2. Memberikan gambaran proses pembelajaran. Observer 1 memberikan nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).
 3. Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
- c. Materi Pembelajaran
1. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
 2. Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, dan prosedural, dan /atau metakognitif. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
- d. Metode Pembelajaran
1. Menggunakan pendekatan ilmiah dan /atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat
- sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
2. Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).
 3. Menggambarkan sintaks /tahapan yang jelas (apabila menggunakan media pembelajaran tertentu). Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).
- e. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar
1. Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
 2. Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep prinsip teknopedagogis / Techno – Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
- f. Langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
 2. Kegiatan pendahuluan memuat pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, persepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang dilakukan. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
 3. Kegiatan Inti (a) Bentuk kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran aktif dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan

- lain yang relevan; (b) Sesuai dengan media dan /atau metode pembelajaran yang digunakan; (c) Menggunakan tahapan kegiatan yang runtut dan sistematis (dari LOTS menuju HOTS) ; (d) Menggambarkan kemampuan yang literasi; (e) Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/ lingkungan belajar; (f) Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik; (g) Mengembangkan karakter; (h) Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) atau berfikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/bekerjasama, berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
- g. Kegiatan penutup memuat : (a) Rangkuman, simpulan, refleksi, penilaian dan tindak lanjut penilaian ; (b) Penyampaian pencapaian KD dari KI 3 dan KD dari KI 4, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
- h. Penilaian Hasil Belajar
1. Memuat rancangan penilaian. Observasi 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
2. Memuat jenis /media penilaian ,instrumen dan pedoman penskoran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
3. Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
4. Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai)
5. Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya ,Bahasa, dll), Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai). Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan penilaian observer 1 adalah 63, dengan nilai 3,50 (kriteria penilaian baik). Observer 2 memberikan penilaian dengan jumlah skor 67, nilai akhir 3,72 (criteria penilaian sangat baik).
- a. Kelas Kontrol
1. Identitas RPP
RPP mencantumkan nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, dan alokasi waktu. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai).
2. Komponen Utama RPP
Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP: (a) KI; (2) KD; (c) Tujuan Pembelajaran; (d) Materi Pembelajaran; (e) Metode Pembelajaran; (f) Media Pembelajaran dan Sumber Belajar; (g) Langkah-langkah Pembelajaran; (h) Penilaian Hasil Belajar; (i) Lampiran Pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).
3. Kelengkapan Komponen RPP
- a. Rumus KI, KD, dan IPK
1. Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan permendikbud

nomor 2 tahun 2020. Observer 1 memberi 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

2. Kompetensi Dasar (KD) mencakup sikap, pengetahuan keterampilan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai).

3. IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap /sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

b. Rumusan Tujuan Pembelajaran

1. Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

2. Memberikan gambaran proses pembelajaran. Observer 1 memberikan nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

3. Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

c. Materi Pembelajaran

1. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

2. Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, dan prosedural, dan /atau metakognitif. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai),

dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

d. Metode Pembelajaran

1. Menggunakan pendekatan ilmiah dan /atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

2. Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS, Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

3. Menggambarkan sintaks /tahapan yang jelas (apabila menggunakan media pembelajaran tertentu). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

e. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

2. Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep prinsip teknopedagogis / Techno – Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

f. Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

2. Kegiatan pendahuluan memuat pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, persepsi, penyampaian tujuan

pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang dilakukan. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

3. Kegiatan Inti (a) Bentuk kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran aktif dengan menggunakan berbagai model dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan; (b) Sesuai dengan media dan /atau metode pembelajaran yang digunakan; (c) Menggunakan tahapan kegiatan yang runtut dan sistematis (dari LOTS menuju HOTS) ; (d) Menggambarkan kemampuan yang literasi; (e) Menggambarkan proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi multi-arah, antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi dengan bahan/alat/ lingkungan belajar; (f) Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik; (g) Mengembangkan karakter; (h) Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) atau berfikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/bekerjasama, berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

4. Kegiatan penutup memuat : (a) Rangkuman, simpulan, refleksi, penilaian , dan tindak lanjut penilaian ; (b) Penyampaian pencapaian KD dari KI 3 dan KD dari KI 4, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

g. Penilaian Hasil Belajar

1. Memuat rancangan penilaian. Observasi 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

2. Memuat jenis /media penilaian ,instrumen dan pedoman penskoran. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

3. Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai).

4. Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD). Observer 1 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

5. Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya ,Bahasa, dll), Observer 1 memberi nilai 2 (kurang lengkap/kurang sesuai), dan observer 2 memberi nilai 3 (sudah lengkap/ sangat sesuai).

Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan penilaian observer 1 adalah 65, dengan nilai 3,60 (kriteria penilaian sangat baik). Observer 2 memberikan penilaian dengan jumlah skor 63, nilai akhir 3,50 (kriteria penilaian baik).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa penyusunan RPP kurikulum 2013. Penilaian perencanaan pembelajaran berdasarkan pemerolehan nilai di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas IX Smp Negeri 1 Sukaresik dapat disimpulkan baik dan memenuhi criteria penyusunan perencanaan pembelajaran.

2. Analisis Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah-langkah penggunaan media balon kalimat merupakan implikasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa pada situasi aktif, kreatif dan menyenangkan yang sesuai dengan metode model/media pembelajaran yang dipilih saat penyusunan perencanaan pembelajaran.

Langkah penggunaan media alon kalimat dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan di Smp Negeri 1 Sukaresik dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Analisis langkah penggunaan media dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang dalam pelaksanaan menggunakan media balon kalimat dan terhadap kelas kontrol yang dalam pelaksanaannya menggunakan media jigsaw.

a. Kelas Eksperimen

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan media balon kalimat. Ada 3 langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru selanjutnya mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan kelas untuk pembelajaran. Siswa dimotivasi untuk bertanya jawab dengan siswa lain maupun guru mengenai materi yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas sekarang. Siswa menyimak tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi teks membaca teks tanggapan sebelum diberi perlakuan (penerapan media balon kalimat), guru memberikan tes awal (prates) pada siswa.

Langkah kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti pada kegiatan ini guru membangun konsep pendekatan ilmiah

(scientific approach) yang cirinya yaitu terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Langkah pertama pada kegiatan ini yaitu mengamati. Guru memperlihatkan teks tanggapan dan meminta siswa untuk mengidentifikasi kritik, sanggahan, dan pujian yang sudah di baca.

Langkah selanjutnya adalah menanya. Siswa mempertanyakan informasi apa yang harus dikumpulkan dan guru memberikan respon/umpan balik tentang hal yang belum dipahami siswa pada materi membaca teks tanggapan berdasarkan media balon kalimat. Siswa memberikan respon/umpan balik tentang hal yang belum dipahami temannya. Guru member penguatan dengan menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan benar.

Berdasarkan deksripsi diatas, cukup memberikan keyakinan bahwa guru dan siswa berhasil dan sesuai dalam menempeuh langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan. Hal ini di dukung oleh hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

b. Membangun motivasi peserta didik untuk belajar. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

c. Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

e. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

2. Kegiatan Inti
 - a. Penguasaan Materi Pembelajaran
 1. Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain dengan kehidupan sehari-hari. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 2. Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi yang konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 - b. Implementasi Pembelajaran
 1. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 2. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berfikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 3. Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berfikir kritis. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 4. Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (meaningfull). Observasi 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 5. Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berfikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 6. Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (probing Question) untuk mendorong kemampuan bernalar (berfikir kritis, logis, dan sistematis). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
- c. Pemanfaatan Media Sumber Belajar
 1. Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip teknopedagogis / Techno – Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 4. Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 - d. Interaksi dengan Peserta Didik
 1. Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 2. Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).
 3. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).
 4. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

e. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar dan kontekstual. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

2. Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

3. Kegiatan Penutupan

a. Membuat rangkuman dan /atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

b. Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tulis). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

c. Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

d. Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan penilaian observer 1 adalah 101, dengan nilai 3,60 (kriteria penilaian sangat baik). Observer 2 memberikan nilai dengan jumlah skor 100, nilai akhir 3,57 (kriteria penilaian sangat baik).

b. Kelas Kontrol

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan media balon kalimat. Ada 3 langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Langkah kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru yaitu mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Guru selanjutnya mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan kelas untuk pembelajaran. Siswa dimotivasi untuk bertanya jawab dengan siswa lain maupun guru mengenai materi yang lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dibahas sekarang. Siswa menyimak tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan penjelasan tentang materi pembelajaran yang

akan dicapai. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi teks membaca teks tanggapan sebelum diberi perlakuan (penerapan media balon kalimat), guru memberikan tes awal (prates) pada siswa.

Langkah kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti pada kegiatan ini guru membangun konsep pendekatan ilmiah (scientific approach) yang cirinya yaitu terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Langkah pertama pada kegiatan kegiatan inti yaitu mengamati. Guru memperlihatkan teks tanggapan dan meminta siswa untuk mengidentifikasi kritik, sanggahan, dan pujian yang sudah di baca.

Langkah selanjutnya adalah menanya. Siswa mempertanyakan informasi apa yang harus dikumpulkan dan guru memberikan respon/umpan balik tentang hal yang belum dipahami siswa pada materi membaca teks tanggapan berdasarkan media balon kalimat. Siswa memberikan respon/umpan balik tentang hal yang belum dipahami temannya. Guru member penguatan dengan menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan benar.

Berdasarkan deksripsi diatas, cukup memberikan keyakinan bahwa guru dan siswa berhasil dan sesuai dalam menempuh langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan. Hal ini di dukung oleh hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan observer, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

b. Membangun motivasi peserta didik untuk belajar. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

c. Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3

(baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

e. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

2. Kegiatan Inti

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

1. Kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain dengan kehidupan sehari-hari. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

2. Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi yang konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

b. Implementasi Pembelajaran

1. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat interaktif yang mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

2. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berfikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

3. Pembelajaran yang dilaksanakan menantang sehingga memunculkan kemampuan berfikir kritis. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

4. Pembelajaran yang dilaksanakan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (meaningful). Observasi 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

5. Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan kemandirian berfikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

6. Pembelajaran yang dilaksanakan menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

7. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (probing Question) untuk mendorong kemampuan bernalar (berfikir kritis, logis, dan sistematis). Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

c. Pemanfaatan Media Sumber Belajar

1. Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip teknopedagogis / Techno – Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

4. Media dan sumber belajar yang digunakan mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

d. Interaksi dengan Peserta Didik

1. Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

2. Guru memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

3. Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

4. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

e. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

1. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar dan kontekstual. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

2. Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

3. Kegiatan Penutupan

a. Membuat rangkuman dan /atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Observer 1 memberi nilai 3 (baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

b. Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tulis). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 3 (baik).

c. Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

d. Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik). Observer 1 memberi nilai 4 (sangat baik), dan observer 2 memberi nilai 4 (sangat baik).

Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan dengan penilaian observer 1 adalah 98, dengan nilai 3,50 (kriteria penilaian baik). Observer 2 memberikan nilai dengan jumlah skor 99, nilai akhir 3,53 (kriteria penilaian sangat baik).

Berdasarkan hasil analisis tersebut bila di bandingkan dari jumlah yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat dinyatakan lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan dengan menggunakan media jigsaw.

3. Analisis Perubahan Kemampuan Dalam Memahami Teks Tanggapan Berdasarkan Hasil Prates dan Pascates di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian merupakan salah satu cara untuk memperoleh data mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penilaian dilakukan melalui pelaksanaan tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Hasil tes awal dan tes akhir dibandingkan sehingga tampak perubahannya. Perubahan hasil penilaian menunjukkan sejauh mana kemampuan siswa pada materi membaca teks tanggapan lalu di susun dengan menggunakan media balon kalimat. Lebih jelasnya mengenai perubahan kemampuan siswa dalam memahami teks tanggapan setelah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media balon kalimat.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media balon kalimat. Berdasarkan hasil tes awal (prates) diketahui perolehan nilai rata-rata yaitu 64,76 sedangkan pada tes akhir (pascates) perolehan nilai rata-ratanya yaitu 82,3. Penghitungan tersebut menunjukkan terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai antara tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) yaitu 17,54.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model jigsaw. Berdasarkan hasil tes awal (prates) diketahui perolehan nilai rata-ratanya yaitu 66,4 sedangkan pada tes akhir (pascates) perolehan nilai rata-ratanya yaitu 77,1. Perhitungan tersebut menunjukkan terdapat perubahan kemampuan siswa yang dibuktikan dengan selisih nilai antara tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) yaitu 10,7.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa ada perubahan kemampuan siswa dalam materi membaca teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat dan jigsaw. Namun dari hasil analisis pembelajaran materi membaca teks tanggapan menggunakan balon kalimat lebih baik hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan media jigsaw.

Analisis kemampuan siswa dalam merupakan bagian dari kegiatan penelitian pembelajaran teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat. Kegiatan inti dimaksudkan untuk

mendapatkan data empiris mengenai kemampuan siswa dalam memahami teks tanggapan yang diperoleh dari hasil tes awal (prates) dan hasil tes akhir (pascates). Hasil analisis yang telah dilakukan ini akan memberikan gambaran kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran materi membaca teks tanggapan dengan penerapan media balon kalimat.

Analisis tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) pada penelitian pembelajaran materi membaca teks tanggapan dengan penerapan media balon kalimat terbagi dalam empat indikator, yaitu : (1) Mengidentifikasi kritik dari teks tanggapan yang dibaca; (2) Mampu Mengidentifikasi sanggahan dari teks tanggapan yang dibaca; (3). Mampu mengidentifikasi pujian dari teks tanggapan dengan tepat; (4). Mampu menyimpulkan sanggahan, kritik dan pujian teks tanggapan yang dibaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Bertitik tolak dari perumusan masalah dan masalah yang sudah dijabarkan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan dengan menggunakan media balon kalimat, mengacu pada perencanaan kurikulum 2013 yaitu (1) Rumusan Identitas Sekolah; (2) Rumusan Identitas Mata Pelajaran; (3) Rumusan Kelas / Semester; (4) Rumusan Materi Pokok; (5) Rumusan Alokasi Waktu; (6) Rumusan Tujuan Pembelajaran; (7) Rumusan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi; (8) Rumusan Materi Pembelajaran; (9) Rumusan Metode Pembelajaran; (10) Rumusan Media Pembelajaran; (11) Rumusan Sumber Belajar; (12) Rumusan

Langkah-langkah Pembelajaran; (13) Rumusan Penilaian Hasil Pembelajaran. RPP dan materi pembelajaran terlampir.

Bentuk perencanaan pembelajaran membaca teks tanggapan dengan penggunaan media balon kalimat sudah tergolong baik dan memenuhi penyusunan perencanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian observer. Observer 1 memberikan nilai 3,50 dan observer 2 memberikan nilai 3,72.

2. Langkah-langkah penggunaan media balon kalimat dalam Pembelajaran membaca teks tanggapan adalah sebagai berikut. Langkah pertama pada kegiatan inti yaitu mengamati. Guru memperlihatkan teks tanggapan dan meminta untuk mengamati langkah dan contoh judul, kerangka, cara mengembangkan teks berdasarkan media balon kalimat. Selain itu, pada langkah ini juga guru mengarahkan siswa untuk membaca teks tanggapan yang telah disajikan yang nantinya akan presentasikan. Langkah selanjutnya adalah menanya. Siswa mempertanyakan informasi apa yang harus dikumpulkan dan guru memberikan respon / umpan balik tentang hal yang belum dipahami temannya. Guru memberikan penguatan dengan menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan benar. Langkah ketiga dalam kegiatan inti yaitu mengeksplorasi / mengumpulkan informasi. Pada langkah ini, guru membimbing siswa untuk menggali dari berbagai sumber informasi tentang teks

tanggapan melalui pembelajaran dengan penggunaan media balon kalimat, siswa mengidentifikasi kritik, pujian dan sanggahan dari teks tanggapan yang dibaca dengan benar dan percaya diri.

Langkah berikutnya yaitu mengasosiasikan. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk melakukan latihan merancang objek yang ditentukan/dipilih dengan media balon kalimat. Siswa menyimpulkan kritik, pujian dan sanggahan dari teks tanggapan yang dibaca dengan benar dan percaya diri.

3. Perubahan kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perbandingan yang tidak begitu jauh, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran materi membaca teks tanggapan dengan media balon kalimat lebih unggul dari pada teknik pembelajaran perbandingan yaitu model jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang telah dilakukan dan demi keberhasilan penggunaan media balon kalimat dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan titik tolak atau acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan panduan penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan tetap memperhatikan langkah-langkah penggunaan media balon kalimat agar tetap pembelajaran

lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

2. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta lebih memaksimalkan media pembelajaran tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih untuk pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan adalah media balon kalimat.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa media balon kalimat lebih efektif dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan di kelas IX Smp Negeri 1 Sukaresik. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia disarankan untuk mencoba menggunakan media balon kalimat dalam pembelajaran pada materi membaca teks tanggapan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah sebagai rasa syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terima kasih sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberi masukan dan saran, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan sangat

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, N. 2020. Metode Belajar Daring Berbasis IT Google Classroom di Tengah Pandemi Covid-19. (Online)
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*, 337

- Arikunto. (2006: 168-169) Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan
- Arsyad, Azhar. 2011. Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusuma negara Jakarta. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal, 6(2), 97.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
<http://pengertianahli.id/pengertianpembaca-danmanfaat-membaca/>
- Drs. Daryanto. (dalam buku Media Pembelajaran)
(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Balon_urban)
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Jakni, S. Pd. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan Bandung: Alfabeta Cipta.
- Jakni, S. Pd. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan Bandung: Alfabeta Cipta.
- Jakni, S. Pd. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan Bandung: Alfabeta Cipta.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3
- Kosasih dan Restuti (2015:32) Aspek Penilaian Teks Tanggapan
- Miarso. 2004. Media pembelajaran. Jakarta: ci putat pers.
- Mulyadi (2015, hlm.71) Materi teks tanggapan IX
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 282
- Nawawi, Hadari (2012:88). Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan Bandung: Alfabeta Cipta.
- Ravianto (dalam Masruri, 2014:11). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. 50
- Sandiwarno, S. (2016). Perancangan Model E-Learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. Jurnal Ilmiah FIFO, 8(2), 191.
- Sekaran, Uma. dalam bukunya Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2010)
- Sugiyono. 2017. Statiska Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta